

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an adalah tugas ataupun tanggung jawab orang tua ketika di rumah dan guru ketika di sekolah. Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama dalam agam Islam, oleh sebab itu kitab suci Al-Qur'an harus tetap diajarkan pada anak apapun dan bagaimanapun kondisinya. Rasulullah saw. bersabda:

عن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خيركم من تعلم القرآن وعلمه , رواه البخاري<sup>1</sup>

Artinya : “Dari Ustman bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: Sebaik-baik kalian ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)”<sup>2</sup>

Berdasarkan Hadits di atas Rasulullah saw. menjelaskan bahwasanya diantara kalian orang terbaik ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Selain Hadits di atas perintah memahami Al-Qur'an juga terdapat dalam Al-Qur'an, QS. As Sha'ad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”

Dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Sihab, bahwa penjelasan tentang hakikat di atas diuraikan Allah melalui para nabi dan kitab-kitabnya antara lain yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Karena itu ayat diatas menegaskan bahwa: Al-Qur'an yang engkau sampaikan wahai

---

<sup>1</sup> Abi Zakariya Yahya bin Syarof An Nawawi, *Riyadhussholihin*, (Surabaya: Al hidayah), 430-431

<sup>2</sup> Achmad Toha Husein Al-Mujahid, Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), 27

Nabi Muhammad adalah *sebuah kitab agung yang kami turunkan kepadamu*. Kitab ini *penuh dengan berkah supaya mereka* yakni umat manusia seluruhnya khususnya bagi yang tidak percaya *memperhatikan ayat-ayat-Nya, dan suapaya orang-orang yang mempunyai fikiran yang cerah mendapat pelajaran*.<sup>3</sup>

Berdasarkan tafsir ayat di atas Allah swt. mengisyaratkan kepada umat manusia supaya dapat mengambil pelajaran yang terkandung didalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara memperhatikan (memahami) ayat-ayatnya, agar mendapat pelajarannya. Sebelum memahami makna kandungan yang terdapat dalam masing-masing ayat Al-Qur'an, lebih baik belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu. Sebagaimana dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah swt dalam QS. Al-'Alaq ayat 1<sup>4</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

Dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Sihab, bahwa dalam kaidah bahasa, “apabila suatu kata kerja yang membutuhkan objek tetapi tidak disebutkan objeknya, maka objek yang dimaksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut.” Dari sini dapat ditarik kesimpulan karena kata *iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum maka obek kata tersebut mencakup segala yang dapat dijangkau baik merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik menyangkut *ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis*. Alhasil perintah *iqra'* mencangkup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis baik suci maupun tidak.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volum 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 137

<sup>4</sup> Al-Qur'an, *Al-'Alaq ayat, Al-Qur'an Al-Karim Terjemah Tajwid Warna* (Sukoharjo: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Madina Qur'an, 2016), 597

<sup>5</sup> M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volum 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 394

Perintah membaca juga terdapat dalam Hadits Rasulullah saw.

عن أبي امامة رضى الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه , رواه مسلم<sup>6</sup>

Artinya : “Dari Abi Umamah r.a. berkata “aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an itu pada hari kiamat akan memberikan syafaat kepada pembacanya. (HR. Muslim)”<sup>7</sup>

Berdasarkan Hadits di atas mengisyaratkan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur’an, sebab bagi orang yang membaca Al-Qur’an dapat bernilai sebagai ibadahnya dan dapat menyafaatnya kelak dihari kiamat. Membaca Al-Qur’an bernilai ibadah dan dapat memberikan syafaat jika dibaca dengan fasih dan tartil. Oleh sebab itu, perlu memberikan keterampilan membaca Al-Qur’an kepada anak sedini mungkin, sehingga setelah dewasa anak dapat membaca, memahami serta mengamalkannya dikehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.<sup>8</sup> Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 32:<sup>9</sup>

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan orang-orang kafir berkata, mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadan ya sekali?; Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu

<sup>6</sup> Abi Zakariya Yahya bin Syarof An Nawawi, Riyadhushsholihin, (Surabaya: Al hidayah), 430

<sup>7</sup> Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur’an dan Aktivist Dakwah*, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), 30

<sup>8</sup> Ahmad Hasim Fauzan, “Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran”. *Ar-Risalah*, Vol. XIII No. 1 (2015): 20

<sup>9</sup> Al-Qur’an, Al-‘Alaq ayat, Al-Qur’an Al-Karim Terjemah Tajwid Warna (Sukoharjo: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Madina Qur’an, 2016), 362

(Muhammad) dengannya dan Kami membacanya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)”.

Dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Sihab, bahwa ayat ini kembali menguraikan keberatan-keberatan dan dalil-dalih kaum musyrikin yang mengarah kepada Al-Qur'an. Ayat diatas menjelaskan bahwa: *Dan orang-orang kafir berkata, mengapa Al- Qur'an itu tidak diturunkan kepadan ya sekali?; Demikianlah* melalui malaikat Jibril kami menurunkannya berangsur-angsur, sedikit demi sedikit *agar* malaikat Jibril datang berkali-kali membawanya kepadamu dan dengan demikian *Kami memperteguh* yakni dengan turunnya berkali-kali itu *hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami* melalui malaikat Jibril *membacanya secara tartil* yakni teratur dan benar sehingga semakin mudah bagimu memahami, menghayati maknanya dan menghafalnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan tafsir di atas dijelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur agar dalam membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu perlahan, teratur dan benar, Sehingga dapat mempermudah dalam memahami, menghayati maknanya dan menghafalnya. Sebab makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada indahnya suatu bacaan, melainkan bergantung pada hukum tajwid yang berlaku. Panjang pendeknya harakat bacaan juga berpengaruh pada makna kandungan Al-Qur'an, bahkan dapat mengubah makna kandungannya. Maka dari itu perlu dilakukan pengenalan dan penekanan terhadap kaidah membaca Al-Qur'an yang benar. Sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu wajib menguasai beberapa komponen, agar saat membaca Al-Qur'an dapat mencapai pada tingkat baca Al-Qur'an yang tartil dan fasih sehingga sesuai dengan makna (isi kandungan) dan tidak merubah makna yang terkandung. Hal tersebut sesuai dalam kitab *Jazariyah* karya Imam Ibnu Al-Jazary sebagai berikut:

إِدْوَابَجْ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌّ ❁ قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلَى أَنْ يَعْلَمُوا

---

<sup>10</sup>M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volum 9*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 468

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ ❖ لِيَنْطِقُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ

11 مَحْرَرِي التَّجْوِيدِ وَالْوَاقِفِ ❖ وَمَا الَّذِي رُسِمَ فِي الْمُصَاحِفِ

Artinya : “Karena itu wajib bagi mereka (orang-orang yang membaca) sebelum akan membaca Al-Qur’an harus terlebih dahulu mengetahui tentang: 1) Makhraj setiap huruf dan sifat-sifatnya, agar dapat melafalkan dengan fasih saat membaca Al-Qur’an; 2) Menguasai ilmu tajwid; 3) Mengetahui *ihwal waqaf* dan apa yang telah dituliskan Mushaf *Ustmani*.”<sup>12</sup>

Berdasarkan *nadhoman* di atas dijelaskan bahwa wajib mengetahui (menguasai) ilmu tajwid sebelum belajar membaca Al-Qur’an. Ilmu tajwid adalah Ilmu yang menjelaskan kaidah-kaidah bacaan dalam Al-Qur’an agar mencapai pada tingkatan fasih sebagaimana yang disepakati oleh ulama Al-Qur’an. Ilmu tajwid mengkaji sebagai berikut: 1) hukum bacaan, 2) *makharij al-huruf* 3) *shifat al-huruf* 4) *ahkam al-huruf* 5) *ahkamul maddi wal qashr* 6) *ahkamul waqfi wal ibtida*.<sup>13</sup> Dengan demikian dalam membaca Al-Qur’an harus memberikan *hak* dan *mustahak* dari masing-masing huruf hijaiyah sebagaimana yang telah dikodifikasikan oleh ulama Al-Qur’an agar mencapai standar yang baik dan benar.<sup>14</sup> Oleh karena itu, agar mempermudah peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur’an maka dibutuhkan suatu metode belajar membaca Al-Qur’an.

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyampaian materi untuk mencapai tujuan tertentu

<sup>11</sup> Syekh Abi Khoir Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Jazari, *Matan Jazariyyah*, (Surabaya: Balai Buku), 4

<sup>12</sup>Munajah bin Hannah, *Hilyatuttilawah Wazinatul al-Adai Wal-Qiraati*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nubahan wa auladah, 1970), 5-6

<sup>13</sup>Istiqomah, “Penerapan Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Santri (PTK Pada Santri Usia 16-19tahun Di Ponpes Al-Qur’an At-Thabraniyah Kota Serang)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Serang Banten , 2019), 28-29

<sup>14</sup> Sri Widyastri, “Peran Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur’an (LTQQ) dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur’an di Institut Ilmu Al-Qur’an (IQQ) Jakarta, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018),25

berdasarkan atas pendekatan yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan mulai dari usia dini sampai dewasa, antara lain: 1) *Athariqatuttarkibiyah* (metode sintetik), adalah metode pengajaran membaca yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, selanjutnya disertai pengenalan tanda baca, kemudian disusun menjadi sebuah kalimat dan merangkaikan kalimat menjadi jumlah. 2) *Thariqat Shautiyyah* (metode bunyi), metode yang dimulai dari bunyi huruf seperti: aa, ba, ta dan seterusnya bukan nama-nama huruf. 3) *Thariqat Musyafahah* (metode meniru), merupakan pengembangan dari *thariqat shautiyyah*, lahir metode meniru bacaan dari guru sampai hafal. Kemudian dari kalimat yang dibaca, peserta didik diperkenalkan (dijelaskan) beberapa huruf beserta tanda baca. 4) *Thariqat Jaami'ah* (metode campuran), kebijaksanaan guru dalam mengajar membaca sangat diharapkan dalam penggunaan metode ini. Contoh dari metode campuran antara lain: metode *Yanbu'a*, *Iqra'* (revisi), dan *Qiroati* (revisi).<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa metode yang sudah disebutkan di atas, untuk penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Hal demikian bertujuan untuk meningkatkan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang lebih tinggi dan merata.<sup>17</sup> Menurut Al-Zarkasyi dalam Sri Widyastrri, bahwa untuk mempelajari hukum bacaan dalam Al-Qur'an ada dua unsur yang tidak boleh ditinggalkan yaitu *talaqqi* dan *musyafahah*.<sup>18</sup> Metode *musyafahah* juga sering disebut *talaqqi*, yaitu metode belajar membaca Al-Qur'an antara guru dan

<sup>15</sup>Nur Maziah Ulya, "Pengaruh metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar bahasa Arab (studi eksperimen pada MAN 1 Semarang)". *Jurnal Guruan Islam*, Vol. 10 No.1 (2016): 7

<sup>16</sup> Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini". *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol 2, (2017): 127-128

<sup>17</sup> Siti Suryani, "Studi Komparasi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu dengan Siswa yang Menggunakan Metode Qiroati Di TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliewungu Kendal", ( Skripsi, IAIN Walisongo Semarang 2011), 2

<sup>18</sup> Sri Widyastrri, "Peran Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur'an (LTQQ) dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018), 22

peserta didik diharuskan saling berhadapan langsung, tatap muka, individual, *face to face*,<sup>19</sup> serta melatih dari lisan ke lisan antara guru dengan peserta didik tanpa ada perantara.<sup>20</sup> Dengan model pelaksanaan antara guru dengan peserta didik yang saling berhadapan, menjadikan peserta didik mampu melafalkan huruf sesuai dengan tempat makhraj seperti yang dilafalkan oleh gurunya, serta saat peserta didik melakukan kesalahan guru dapat langsung menegur atau mencontohkan bunyi bacaan Al-Qur'an yang benar. Metode *musyafahah* atau *talaqqi* ini berlangsung turun-temurun dari zaman Rasulullah saw., kepada sahabat-sahabat, dan dari para sahabat ke para tabi'in, terus menerus sampai di zaman ini.<sup>21</sup>

Metode *musyafahah* atau *talaqqi* dapat diterapkan diberbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Di lembaga pendidikan formal metode *musyafahah* dapat diterapkan di semua jenjang guruan, mulai TK (Taman Kanak-kanak)/RA (Raudatul Athfal) sampai di perguruan tinggi. Ada banyak penelitian tentang penggunaan metode *musyafahah* sebagai upaya meningkatkan atau memperbaiki ketepatan bacaan Al-Qur'an di suatu lembaga guruan, di antaranya dilakukan oleh Nurul Mufidah. Adapun penelitian ini menunjukkan hasil penggunaan metode *musyafahah* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena hasilnya sudah mencapai standar yang telah ditentukan dan bahkan mencapai 98% dalam keberhasilan prestasinya.<sup>22</sup> Abdul Qowi juga melakukan penelitian tentang penerapan metode *musyafahah*. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan prestasi belajar peserta didik sudah sangat baik

---

<sup>19</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 16. No. 2, 2017, 271

<sup>20</sup> Sri Widyastri, "Peran Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur'an (LTQQ) dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018), 22

<sup>21</sup> Sri Widyastri, "Peran Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur'an (LTQQ) dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018), 22-23

<sup>22</sup> Nurul Mufidah, "Efektivitas metode musyafahah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Pati", (Skripsi, UNISULA Semarang 2018)

setelah diterapkan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, menunjukkan bahwa penggunaan metode *musyafahah* di lembaga pendidikan formal memiliki dampak yang sangat baik terhadap kemampuan peserta didik ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan Siti Mafluchah di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ), yang merupakan salah satu perguruan tinggi dengan menerapkan metode *musyafahah* sebagai pendampingan mahasiswa dalam program tahfizh 30 juz menunjukkan hasil yang efektif dalam pengembangan *tahfizhul Qur'an* menggunakan metode *musyafahah*.<sup>24</sup>

Adapun penerapan metode *musyafahah* selain di IIQ Jakarta, di Jawa Tengah ada MA NU 3 Ittihad Bahari yang merupakan satu dari beberapa lembaga pendidikan Islam, yang menggunakan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengadaan muatan lokal membaca Al-Qur'an bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi agar mencintai dan sering membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya. Karena dapat mengatasi permasalahan peserta didik di MA NU 3 Ittihad Bahari dalam membaca Al-Qur'an, muatan lokal belajar membaca Al-Qur'an disebut muatan lokal *musyafahah* sesuai dengan metode yang sudah lama digunakan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MA NU 3 Ittihad Bahari, bahwa sejak awal berdirinya madrasah pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *musyafahah* ditetapkan sebagai muatan lokal. Hal tersebut bertujuan sesuai dengan visi misi madrasah taman mata santri (kuat iman maju dalam prestasi santun budi pekerti) yaitu menjadikan peserta didik yang kuat imannya, maka madrasah membekali dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik melalui pembelajaran *musyafahah*. karena Penetapan tersebut bertujuan

---

<sup>23</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 16. No. 2, 2017

<sup>24</sup> Siti Mafluchah, "Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta)" (Tesis: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2016)

agar peserta didik khatam Al-Qur'an 30 juz secara *binnador*, yang terbagi kelas X juz 1-10, kelas XI juz 11-20 dan juz 21-30 untuk kelas XII. Mengenai pemilihan metode *musyafahah* sebagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dikarenakan dalam pelaksanaan metode *musyafahah*, guru dan peserta didik harus saling berhadapan sehingga guru lebih mudah mengingatkan jika dalam membaca Al-Qur'an peserta didik melakukan kesalahan. Sedangkan peserta didik juga dapat meniru cara pelafalan yang benar sesuai dengan yang dicontohkan oleh gurunya, dengan proses seperti itu diharapkan kemampuan membaca peserta didik selain hatam binnador 30 juz juga dapat membaca dengan fasih.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas bahwa penetapan muatan lokal musyafahah bertujuan agar peserta didik selama menempuh pendidikan 3 tahun di madrasah sudah hatam Al-Qur'an 30 juz secara binnador serta fasih dalam membaca Al-Qur'an melalui penggunaan metode yang mengharuskan guru dan peserta didik saling berhadapan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan metode *musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai upaya menjadikan peserta didik MA NU 3 Ittihad Bahari yang fasih dalam membaca Al-Qur'an serta hatam 30 juz secara binnador. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat pembahasan ini dengan judul "Penerapan metode *musyafahah* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di MA NU 3 Ittihad Bahari Bonang Demak"

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini ada pada penerapan metode *musyafahah* sebagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MA NU 3 Ittihad Bahari. Serta faktor yang dapat menunjang dan menghambat dengan adanya penerapan metode *musyafahah* dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik MA NU 3 Ittihad Bahari.

## **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>25</sup> Riza Afthoni, wawancara oleh penulis 18 Januari 2020

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MA NU 3 Ittihad Bahari?
2. Bagaimana kefasihan bacaan Al-Qur'an peserta didik MA NU 3 Ittihad Bahari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MA NU 3 Ittihad Bahari?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MA NU 3 Ittihad Bahari
2. Untuk mengetahui kefasihan peserta didik MA NU 3 Ittihad Bahari dalam membaca Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MA NU 3 Ittihad Bahari

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Bagi Peneliti  
Sebagai alat ukur untuk mengembangkan diri sendiri serta tambahan pengalaman dan wawasan mengenai metode membaca Al-Qur'an agar dapat menjadi calon guru profesional.
2. Untuk Peserta Didik  
Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga menjadi tartil dan fasih
3. Untuk Guru  
Mendorong kreativitas guru dalam proses pembelajaran
4. Untuk Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif pada program pembelajaran membaca Al-

Qur'an untuk meningkatkan kefasihan peserta didik dan pedoman kebijakan intern madrasah dalam kegiatan belajar mengajar.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, dibagi menjadi tiga bagian, untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dari pembahasan judul skripsi, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi: halaman judul, abstrak, halaman nota pembimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar tabel, dan daftar isi.

### 2. Bagian Utama

#### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan skripsi.

#### BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka antara lain, kajian teori terkait penerapan metode *musyafahah* serta kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berfikir

#### BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yakni jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang penjelasan hasil penelitian yakni terkait dengan: Gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.

#### BAB V : Penutup

Berisi simpulan dan saran, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, kaitannya dengan transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dokumen sumber primer penelitian dan lain sebagainya.

